

STUDI KAPASITAS PENAMPANG KOLOM PADA ZONA RASIO EKSENTRISITAS BEBAN AKSIAL YANG LEBIH BESAR DARI EKSENTRISITAS BALANCE

(Studi Kasus Gedung Integrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember)

Alvin Ilmi Hakiki

Dosen Pembimbing :

Ir. Totok Dwi K, M.T. ; Ir. Pujo Priyono, M.T.

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember

Jl.Karimata 49, Jember 68121, Indonesia

E-mail : alvinilmih15@gmail.com

RINGKASAN

Wilayah Indonesia merupakan wilayah rawan gempa dikarenakan inonesia terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia. Pemangunan di Indonesia semakin berkembang dan semakin banyak gedung-gedung pencakar langit , dan begitujuga dengan peraturan pembangunan semakin berkembang yakni peraturan SNI-2847-2013 dan SNI-1726-2013 dimana katategori resiko untuk bangunan khususnya Gedung ini (Pendidikan) dari kategori resiko II menjadi kategori resiko IV. Penelitian kapasitas penampang Gedung ini membandingkan dua tinjauan yaitu berdasarkan lampiran B dan berdasarkan factor regangan.

Penelitian dilakukan dengan bantuan *software SAP2000 v.22* dan didapatkan bawah nilai factor reduksi penampang akibat lampiran B yang di tinjau berdasarkan beban aksial lebih besar dibandingkan tinjauan berdasarkan factor reduksi, dapat disimpulkan bahwa dengan semakin besar pengaruh moment akibat gempa tinjauan berdasarkan factor reduksi lebih disarankan digunakan disbanding tinjauan berdasarkan lampiran B.

Kata kunci : *Gedung Gedung Pendidikan, Perbandingan Kapasitas Penampang Kolom, Nilai Factor Reduksi, SNI-2847-2013, SNI-1726-2013, Sap200 v.22.*

ABSTRACT

Indonesia is a region prone to earthquakes because it is located at the junction of 3 tectonic plates in the world. Development in Indonesia is increasingly developing and there are more and more skyscrapers, and likewise the development regulations are increasingly developing, the regulations is SNI-2847-2013 and SNI-1726-2013 where the risk category for buildings, especially this building (Education), is from risk category II to risk category IV. This study of the cross-sectional capacity of the building compares two reviews, based on Appendix B and the strain factor.

The research was carried out with the help of SAP2000 v.22 software and it was found that the value of the cross-sectional reduction factor due to Appendix B which is reviewed based on axial load is greater than the review based on the reduction factor, it can be concluded that the greater the effect of the moment due to the earthquake, a review based on the reduction factor is more recommended compared to the review according to Appendix B.

Keywords: *Education Building, Comparison of Column Cross-sectional Capacity, Reduction Factor Value, SNI-2847-2013, SNI-1726-2013, Sap200 v.22.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dengan semakin canggihnya teknologi dan semakin banyak gedung yang bervariasi juga di ikuti oleh berkembangnya SNI pembangunan gedung itu sendiri, selain itu wilayah Indonesia terletak di daerah rawan gempa yang mana sangat berkaitan dengan jenis dari bangunan ini yaitu pendidikan. Terjadi perubahan kategori resiko untuk bangunan dari I – IV dan gedung untuk pendidikan termasuk kategori resiko IV dalam artian standart SNI dipertinggi factor keamanannya.

Struktur kolom pada gedung Intergrated Laboratory for Natural Science and Food Technology menggunakan mutu baja U 39 untuk tuangan > 12 mm U 24 untuk tulangan < 12 mm, mutu Beton f_c 29.05 MPa. Jika mengikuti SNI terbaru maka ada beberapa perubahan yang berakibat pada nilai kuat tekannya, sesuai peraturan gempa SNI 1726 – 2012 bahwa setelah di analisis design seismic kabupaten jember masuk dalam kategori resiko D, yang mana harus di rancang SRPMK (Struktur Rangka Pemikul Momen Khusus) akibat dari itu karena daktilitas penuh maka simpangan gedung lebih besar dari simpangan leleh mengakibatkan kolom terkendali tarik, kolom pada kondisi Tarik akan mempunyai factor reduksi Antara daerah transisi sampai dengan Tarik yang Menurut SNI lebih besar 0.65 dan akan memperkecil kapasitas penampang.

Maka dari itu penulis berinisiatif membuat “Studi Kapasitas Kuat Penampang Kolom Pada Zona Rasio Eksentrisitas Beban Aksial yang Lebih Besar dari Eksentrisitas Balanace” (studi kasus Gedung Integrated Laboratory for Natural Science and Food Technology yang Disesuaikan dengan SNI - 2847 - 2013).

1.2 Rumusan Masalah

- Pada penulisan tugas akhir ini permasalahan yang akan diketengahkan adalah
1. Bagaimana pengaruh perubahan factor β_1 Pada nilai kuat tekan, $a =$ tinggi balok tegangan terhadap

perubahan nilai ϕ yang berpengaruh pada kapasitas penampang kolom.

2. Perbedaan nilai factor reduksi ϕ antara nilai ϕ yang ditinjau berdasarkan nilai regangan dan berdasarkan lampiran B SNI – 2847 – 2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah

1. Melakukan studi pengaruh perubahan factor β_1
2. Mengetahui pengaruh perubahan nilai ϕ pada kapasitas kuat penampang kolom di gedung Intergrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember.

1.4 Batasan Masalah

Agar studi ini tidak meluas dan tetap dalam pembahasan yang semestinya maka kita melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Studi kasus ini dilakukan pada pembangunan Proyek Gedung Integrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember.
2. Menggunakan persyaratan beton structural untuk bagnunan gedung SNI-2847-2013 dan ACI 318-14.
3. Tidak membandingkan bentuk penampang kolom.
4. Bagian yang ditinjau adalah Struktur kolom saja.
5. Tidak memperhitungkan RAB (Rencana Anggaran Biaya).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah

Diharapkan dengan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi terhadap pembaca agar dapat mengetahui kapasitas kuat penampang pada kolom disaat nilai $e > e_b$ yang di sesuaikan dengan ACI 318-14 dan SNI – 2847 - 2013 perihal perencanaan struktur beton

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Ketahanan Gempa

Perencanaan ketahanan gempa mengacu pada SNI 03 – 1726 - 2012 mengenai tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk bangunan gedung.

2.2 Peraturan yang Digunakan

Pedoman peraturan yang digunakan dalam modifikasi perancangan struktur dengan Special Moment Resisting Frame ini adalah sebagai berikut :

- a. Beban minimum untuk perancangan Gedung dan struktur lainnya (SNI-1727:2013)
- b. Tata cara perhitungan struktur beton untuk bangunan Gedung (SNI-2847:2013)
- c. PPIUG 1983, digunakan sebagai pedoman pembebanan struktur.
- d. Tata cara perancangan ketahanan gempa untuk struktur bangunan Gedung dan non Gedung (SNI-1726:2012)

2.3 Pembebanan

Jenis pembebanan yang diperhitungkan dalam perencanaan gedung ini adalah beban vertikal dan beban horisontal. Pada tahap analisa gaya-gaya dalam pada struktur utama dilakukan pembebanan dengan beberapa kombinasi pembebanan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PPIUG 1983.

2.3.1 Beban Vertikal

2.3.1.1 Beban Mati (PPIUG '83 pasal 2)

Beban mati mencakup semua bagian dari struktur gedung yang bersifat tetap, termasuk segala unsur tambahan, penyelesaian-penyelesaian, mesin-mesin serta peralatan tetap yang merupakan bagian tak terpisahkan dari gedung itu. Beban mati ini dihitung berdasarkan PPIUG '83.

2.3.1.2 Beban Hidup (PPIUG '83 pasal 3)

Beban hidup adalah semua beban yang terjadi akibat penghunian dan penggunaan gedung tersebut serta kedalamnya termasuk beban-beban pada lantai yang berasal dari barang-barang yang dapat dipindahkan, mesin-mesin serta peralatan yang tidak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari gedung dan dapat diganti selama masa hidup dari gedung itu,

sehingga mengakibatkan perubahan dalam pembebanan lantai dan atap tersebut. Khususnya pada atap yang dikategorikan beban hidup dapat termasuk beban yang berasal dari air hujan, baik akibat genangan maupun akibat tekanan jatuh butiran air.

2.3.2 Beban Horisontal

2.3.2.1 Beban Angin (PPIUG '83 pasal 4)

Mencakup semua beban yang bekerja pada gedung atau bagian gedung yang disebabkan oleh selisih dalam tekanan udara. Dalam perencanaan ini beban horizontal akibat tekanan angin diabaikan, karena pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan beban horisontal akibat gempa.

2.3.2.2 Beban Gempa (SNI – 1726 – 2012)

Mencakup semua beban statik ekuivalen yang bekerja pada gedung atau bagian gedung yang meniru pengaruh dari gerakan tanah akibat gempa itu. Dengan menganalisa gedung secara 3 dimensi menggunakan metode Respons Spektrum Analisis, dimana gedung dikenakan spektrum percepatan respon gempa rencana yang dihitung menurut diagram respon spektrum gempa rencana wilayah gempa 4.

Pembebanan gempa bekerja dalam 2 arah utama gedung-gedung secara bersamaan. Kemungkinan bahwa selama suatu jangka waktu yang pendek selama gempa berlangsung, unsur-unsur struktur dalam kedua arah utama (seperti balok-balok portal 2 arah) mencapai taraf leleh secara bersamaan.

Pasal 3.3.2. peraturan gempa, Pasal ini mensyaratkan agar unsur-unsur primer direncanakan terhadap pengaruh 100% dari beban gempa rencana dalam satu arah utama dikombinasikan dengan pengaruh 30% dari beban gempa rencana dalam arah yang tegak lurus.

2.3.3. Kombinasi Pembebanan

Sesuai dengan ketentuan yang telah tercantum pada SNI 1726 - 2012, digunakan sebagai pedoman perhitungan Struktur dan pendetailan semua elemen struktur, agar struktur dan komponen dari struktur memenuhi syarat dan ketentuan yang layak pakai terhadap bermacam-macam kombinasi pembebanan yang mungkin terjadi pada bangunan ini, maka harus dipenuhi ketentuan dari faktor pembebanan yang digunakan yaitu: (SNI 03 – 2847 2013, Pasal 9.2).

- Komb I = 1.4D
- Komb II = 1.2D+1.6L
- Komb III = 1.2D+1L+1Eqx
- Komb IV = 1.2D+1L+1Eqy
- Komb V = 0.9D+1Eqx
- Komb VI = 0.9D+1Eqy

2.4 Kolom

Definisi kolom menurut SNI 03-2547-2002 adalah komponen struktur bangunan yang memiliki tugas utama menyanggah beban aksial desak vertical dengan tinggi yang ditopang paling tidak tiga kali dimensi lateral terkecil. Apabila rasio bagian tinggi dengan dimensi lateral kurang dari tiga di sebut *pedestal*.

Kegagalan struktur kolom akan berakibat langsung pada runtuhnya (collapse) komponen struktur lainnya yang berhubungan dengan kolom (Sudarmoko, 1996). Umumnya kegagalan atau keruntuhan komponen tekan bersifat mendadak, tanpa diawali dengan tanda tanda peringatan yang jelas. Oleh karena itu merencanakan struktur kolom harus diperhitungkan secara cermat sebagai cadangan kekuatan yang lebih tinggi daripada komponen struktur lainnya.

Kolom tidak hanya menerima beban aksial vertical tetapi juga momen lentur, sehingga analisis kolom diperhitungkan untuk menyangga beban aksial tekan dengan eksentrisitas tertentu.

2.5 Perhitungan Kapasitas Kolom

Adapun tahap-tahap dalam perhitungan kapasitas kolom sebagai berikut :

2.5.1 Distribusi Tegangan Ekuivalen

Guna penyederhanaan dalam analisis dan design penampang beton bertulang, maka SNI 2847-2013 Pasal 10.2.7, di izinkan untuk menggunakan distribusi blok tegangan ekuivalent berbentuk blok tegangan whitney, yang pertama diperkenalkan dalam jurnal ACI di tahun 1937. Blok tegangan tersebut didefinikan sebagai:

1. Tegangan tekan merata sebesar $0.85 f'_c$ di asumsikan terdistribusi merata pada daerah tekan ekuivalent

yang dibatasi oleh penampang dan suatu garis lurus yang sejajar sumbu netral sejarak $a = \beta_1 c$ dari serat beton yang mengalami regangan tekan maksimum

2. Jarak c dari pusat serat dengan regangan tekan maksimum ke sumbu netral harus diukur tegak lurus sumbu tersebut
3. Harga β_1 diatur dalam SNI 2847-2013 Pasal 10.2.7.3 sebagai :

- Untuk nilai f'_c Antara 17 sampai dengan 28 MPa, β_1 harus diambil sebesar 0.85
- Untuk f'_c diatas 28 MPa, β_1 harus direduksi sebesar 0.05 untuk setiap kelebihan kuat tekan sebesar 7 MPa, tetapi β_1 tidak boleh kurang dari 0.65

$$\beta_1 > 28 \text{ MPa} = 0.85 - 0.005 \cdot \frac{f'_c - 28}{7} \geq 0.65$$

Dengan anggapan bahwa perencana menggunakan harga β_1 sesuai dengan ketentuan SNI 03-2847-2002 Pasal 12.2.7.3, harga $\beta_1 = 0.85$ untuk nilai f'_c Antara 17 sampai dengan 30 MPa.

2.5.2 Variasi Nilai ϕ Berdasarkan Regangan dan Lampiran B

SNI 2847-2013 Pasal 10.3, mengatur ketentuan mengenai konsep regangan yang terjadi pada penampang beton dan tulangan baja, ada tiga macam jenis penampang yakni :

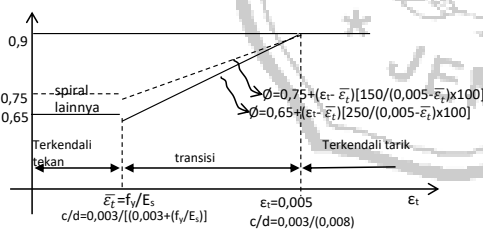
1. Penampang setimbang (*balanced*)
Kondisi ini terjadi pada suatu penampang ketika tulangan baja Tarik mencapai regangan lelehnya (ϵ_s), sedangkang beton yang tertekan mencapai regangan ultimitnya sebesar (ϵ_c)0.003.
2. Penampang terkendali tekan (*compression control*)
Kodisi ini terjadi pada suatu penampang ketika tulangan baja Tarik regangannya mencapai sama atau kurang dari batas regangan yang diijinkan, sedangkang beton yang tertekan mencapai regangan ultimitnya sebesar 0.003.
3. Penampang terkendali Tarik (*tension control*)

Kodisi ini terjadi pada suatu penampang ketika tulangan baja Tarik regangannya mencapai sama atau melebihi dari batas regangan yang diijinkan, sedangkan beton yang tertekan mencapai regangan ultimitnya sebesar 0.003.

Penampang lain yang berada diantara penampang Tarik dan tekan berada pada daerah transisi.

2.5.3 Harga Faktor Reduksi Kekuatan ϕ
SNI 2847-2013 Pasal 9.3 mengatur tentang ϕ :

1. Penampang terkendali Tarik $\phi = 0.9$
2. Penampang terkendali tekan
 - a. Tulangan geser spiral $\phi = 0.75$
 - b. Tulangan geser yang lainnya (sejangkang) $\phi = 0.65$
3. Penampang transisi
 - a. Tulangan geser spiral $\phi = 0.75 + (\epsilon_t - \bar{\epsilon}_t) \cdot \left\{ \frac{150}{[(0.005 - \bar{\epsilon}_t) \cdot 100]} \right\}$
 - b. Tulangan geser yang lainnya (sejangkang) $\phi = 0.65 + (\epsilon_t - \bar{\epsilon}_t) \cdot \left\{ \frac{250}{[(0.005 - \bar{\epsilon}_t) \cdot 100]} \right\}$



Gambar 2.1 Nilai Faktor Reduksi, ϕ

Tabel 2.2 Formulasi ϕ untuk berbagai mutu baja untuk tulangan geser sejangkang (lainnya)

Mutu Baja (fy)	Regangan ijin, ϵ_t	Regangan batas, ϵ_t	ϕ		
			Terkendali tekan	Transisi	Terkendali tarik
240	0,0012	0,005	$\epsilon_t \leq 0,0012$	$0,65 + (\epsilon_t - 0,0012) \cdot (250/3,8)$	$\epsilon_t \geq 0,005$
			0,65	0,9	
300	0,0015	0,005	$\epsilon_t \leq 0,0015$	$0,65 + (\epsilon_t - 0,0015) \cdot (250/3,5)$	$\epsilon_t \geq 0,005$
			0,65	0,9	
350	0,0018	0,005	$\epsilon_t \leq 0,0018$	$0,65 + (\epsilon_t - 0,0018) \cdot (250/3,3)$	$\epsilon_t \geq 0,005$
			0,65	0,9	
400	0,002	0,005	$\epsilon_t \leq 0,002$	$0,65 + (\epsilon_t - 0,002) \cdot (250/3)$	$\epsilon_t \geq 0,005$
			0,65	0,9	

SNI 03-2847-2002 tidak memiliki peraturan untuk harga factor reduksi kekuatan ϕ secara mendetail seperti SNI 2847-2013 dan harga factor reduksi kekuatan $\phi = 0.65$ untuk semua kategori penampang.

Ketidakpastian kekuatan bahan terhadap pembebanan dianggap sebagai faktor reduksi kekuatan menurut SNI 03-2847-2013 pasal 9.3, faktor reduksi ditentukan sebagai berikut :

Untuk komponen struktur dimana f_y tidak melebihi 420 MPa, dengan tulangan simteris, dan dengan $(d-d')/h$ tidak kurang dari 0,70, ϕ diizinkan ditingkatkan secara linier sampai 0,90 sebagaimana ϕP_n berkurang dari $0,10f_c A_g$ sampai nol. Untuk komponen struktur lainnya, ϕ diizinkan ditingkatkan secara linier sampai 0,90 sebagaimana ϕP_n berkurang dari $0,10f_c A_g$ atau ϕP_b , yang mana yang lebih kecil, sampai nol.

Variasi ϕ ini, bisa dirumuskan sebagai:

1. Untuk kolom dengan tulangan geser sejangkang ikat:

$$\phi = 0.90 - \frac{2.0\phi P_n}{A_g f_c'} \geq 0.70 \quad (2.1)$$

Yang mana akan memberikan:

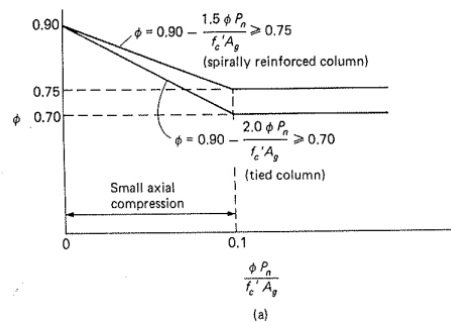
$$\phi = \left[\frac{0.90}{1 + \frac{2.0P_n}{A_g f_c'}} \right] \geq 0.70 \quad (2.2)$$

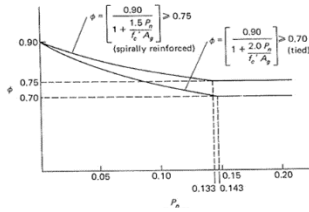
2. Untuk kolom dengan tulangan geser spiral :

$$\phi = 0.90 - \frac{1.5\phi P_n}{A_g f_c'} \geq 0.75 \quad (2.3)$$

Yang mana akan memberikan:

$$\phi = \left[\frac{0.90}{1 + \frac{1.5P_n}{A_g f_c'}} \right] \geq 0.75 \quad (2.4)$$





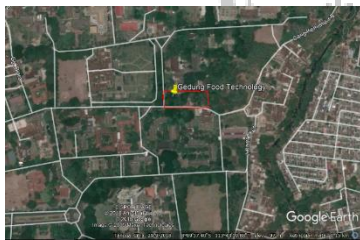
Gambar 2.3. Variasi nilai ϕ untuk kolom yang mempunyai tulangan simetris, $f_c \leq 420$ MPa, dan $\gamma = \frac{d-d'}{h} \geq 0,70$, sesuai lampiran B SNI 2847:2013

Pers.(2.1) dan (2.2) biasanya digunakan sebagai desain preliminary, sebab dengan mencoba nilai A_g , nilai ϕ percobaan yang diperoleh akan digunakan sebagai beban terfaktor P_u untuk ϕP_n . Pers. (2.3 dan (2.4) biasa digunakan untuk memeriksa suatu kolom yang telah didesain, sebab P_n kemudian dicocokkan dengan nilai ϕ yang telah dihitung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Studi

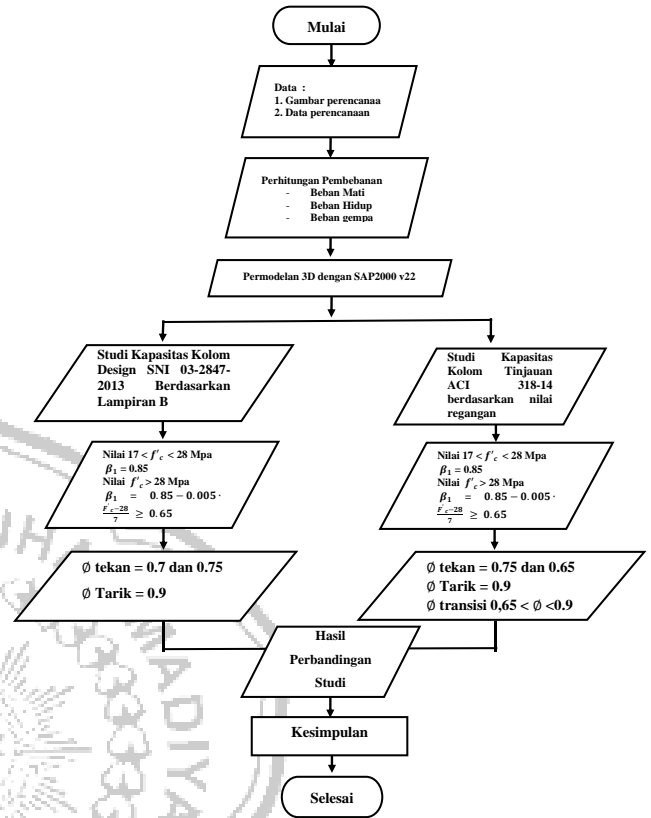
Lokasi Proyek pembangunan gedung Integrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember terletak di Jl. Kalimantan No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode pos : 68121. lama waktu studi di mulai pada desember 2019.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Proyek

3.2. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian dapat dilihat melalui *flow chart* berikut :



Gambar 3.2. Flowchart Penelitian

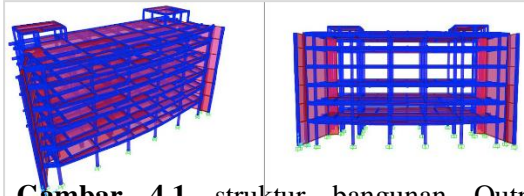
3.3. Persiapan Data

Persiapan data berupa pengumpulan data dan informasi bangunan gedung Intergrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember yang diteliti, baik data sekunder maupun data primer. Data yang didapat antara lain:

- Gambar denah dan detail proyek gedung Intergrated Laboratory for Natural Science and Food Technology Universitas Jember.
- Data perencanaan Gedung yang digunakan.

IV. ANALISAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Informasi Proyek



Gambar 4.1 struktur bangunan Output SAPV22

- Nama Proyek : Gedung Integrated Laboratory for Natural Science and Food Technology
- Fungsi : Fasilitas Pendidikan
- Lokasi : Jember – Jawa TimurSs
- Jumlah Lantai : 7 Lantai
- Tinggi Bagunan : 27 meter
- Bahan Struktur : Beton bertulang
- Pondasi : Tiang Pancang

4.2 Mutu Bahan

- Beton Struktur : K 350 (29,05 MPa)
- Beton Pondasi : K 250 (20,75 MPa)
- Baja Tulangan : Untuk tulangan ≤ 12 mm, $F_y = 240$ MPa
Untuk tulangan > 12 mm, $F_y = 390$ MPa

4.3 Pembebanan

Struktur dibebani dengan beban akibat berat sendiri struktur, beban mati tambahan, beban hidup dan beban gempa. Beban yang digunakan yaitu :

1. Beban Mati (DL) : Berat sendiri struktur + Beban mati tambahan
2. Beban Hidup (LL) : Beban penghuni Gedung
3. Beban Gempa (EQ) : Didesain dengan metode respon spektrum berdasarkan peta wilayah gempa Indonesia.

4.3.1 Beban Mati (DL)

Adalah berat sendiri struktur dan komponen lainnya yang harus ditinjau sebagai beban mati. (PPIUG 1983,pasal2.1)

Terdiri atas:

- Berat Elemen struktur (Kolom, Balok, Pelat Lantai)
- Spesi lantai (2 cm) : 36 kg/m²
- Keramik (1 cm) : 24 kg/m²

- Urugan Pasir (3 cm) : 63 kg/m²
- Plafon dan Penggantung : 18 kg/m²
- Pipa dan AC : 10 kg/m²
- Beban Mesin sebagai beban mati tambahan sesuai panel bangunan.
- Beban mati tangga : 750 kg/m²
- Beban dinding Bata : 250 kg/m²

4.3.2 Beban Hidup

Adalah beban guna atau mengikuti fungsi dari suatu bangunan. (PPIUG 1983, pasal 3.1 dan 3.2)

- Beban Hidup pada atap : 100 kg/m²
- Beban Hidup Pendidikan : 250 kg/m²
- Beban Hidup Tangga : 600 kg/m²
- Beban Air Hujan : 30 kg/m²

4.4 Perhitungan Kolom

COLUMN TYPE	C1-A	C1-B	C2-A	C2-B
FLOOR				
6th FLOOR 4th FLOOR				
DIMENTION	600x600	600x600	700x700	700x700
MAIN REBARS	16022	20022	16022	14022
STIRRUPS	TOP	D10-100	D10-100	D10-100
	MID	D10-150	D10-150	D10-150
	BOTTOM	D10-100	D10-100	D10-100
CROSSTIES	D10-100/150	D10-100/150	D10-100/150	D10-100/150
3rd FLOOR 1st FLOOR				
DIMENTION	700x700	700x700	700x700	700x700
MAIN REBARS	20022	24022	18022	16022
STIRRUPS	TOP	D10-100	D10-100	D10-100
	MID	D10-150	D10-150	D10-150
	BOTTOM	D10-100	D10-100	D10-100
CROSSTIES	D10-100/150	D10-100/150	D10-100/150	D10-100/150

Gambar 4.2 Jenis kolom yang di tinjau

4.4.1 C1 A lantai 1 – 3

4.4.1.1 Mencari nilai e di masing masing kolom berdasarkan Output data frame sap2000 v22 yang di peroleh dari : $\frac{M3}{P}$

Tabel 4.8 output frame sap v22 plus nilai e

Iteration	OutputCase	CaseType	StepType	P	V2	V3	T	M2	M3	ElemStation	e
Text	m	Text	Text	KN	KN	KN	KN-m	KN-m	KN-m	m	mm
83	5	KOMB V EQu	Combination Max	140,144	26,987	47,067	5,8422	135,2309	99,4575	5	709,7
93	0	KOMB III EQu	Combination Max	150,586	85,204	49,986	7,828	89,9896	123,8458	0	649,8
1032	4	KOMB V EQu	Combination Max	-265,838	23,4	16,894	8,3499	27,532	172,065	4	647,3
66	0	KOMB V EQu	Combination Max	173,745	55,333	64,075	8,7183	132,0042	111,9996	0	644,6
62	0	KOMB V EQu	Combination Max	87,049	-25,699	104,97	7,4601	215,1703	-52,8364	0	607,0
64	4	KOMB III EQu	Combination Max	-295,11	-37,315	93,309	6,7864	208,8944	157,5566	4	592,1
128	4	KOMB V EQu	Combination Max	-1353,285	189,604	91,081	9,8124	48,1972	755,5704	4	558,3
1029	0	KOMB V EQu	Combination Max	-490,472	67,549	32,095	7,0118	129,288	264,5943	0	539,5
62	4	KOMB III EQu	Combination Max	-279,742	-45,854	102,74	7,5496	216,7145	148,0338	4	529,2
525	5	KOMB V EQu	Combination Max	-620,288	98,4	33,501	8,7022	118,0267	313,0577	5	504,8
1030	0	KOMB V EQu	Combination Max	-586,48	85,779	31,582	9,5841	130,7567	292,3697	0	498,5
62	0	KOMB III EQu	Combination Max	-202,153	-45,854	102,74	7,5496	209,8925	-96,253	0	476,1
137	0	KOMB V EQu	Combination Max	-1728,426	382,925	50,652	9,1964	99,1703	739,1317	0	427,6
49	0	KOMB V EQu	Combination Max	-386,481	86,892	22,67	7,0723	46,396	194,813	0	426,4
523	0	KOMB V EQu	Combination Max	-387,021	76,077	18,694	8,85	35,1015	163,426	0	422,3
1032	4	KOMB III EQu	Combination Max	-480,396	10,932	18,94	8,1673	23,7609	198,3237	4	412,8
1031	4	KOMB V EQu	Combination Max	-341,685	18,557	12,935	9,1389	24,1122	137,2012	4	401,6
527	4	KOMB V EQu	Combination Max	-1638,83	175,333	82,778	9,6994	44,3154	650,5712	4	397,0
64	0	KOMB III EQu	Combination Max	-188,521	-37,315	93,309	6,7864	176,9863	-71,923	0	381,5
923	0	KOMB V EQu	Combination Max	-269,187	46,492	59,666	3,2104	118,3549	100,6371	0	373,9
128	4	KOMB III EQu	Combination Max	-2315,138	138,384	111,806	9,8396	5,8419	864,2152	4	373,3
62	4	KOMB V EQu	Combination Max	275,802	-32,637	118,9	10,2767	238,6569	96,8134	4	351,0
77	4	KOMB V EQu	Combination Max	252,352	50,515	56,7	8,8095	125,1082	85,4939	4	338,8
136	0	KOMB V EQu	Combination Max	-2151,688	353,42	38,829	8,6392	79,7973	715,1047	0	332,3

4.4.1.2 Mencari nilai regangan berdasarkan nilai e yang di peroleh dari sap2000 v22, mencari nilai regangan (ϵ_y) pada kondisi balance, tekendali tarik, terkendali tekan dan pada koondisi transisi.

Diketahui :

$$F_y = 390 \text{ Mpa}$$

$$F'_c = 29.05 \text{ Mpa}$$

$$\beta_1 = 0.85 - \left(0.005 \times \frac{f'_c - 28}{7}\right)$$

$$= 0.85 - \left(0.005 \times \frac{29.05 - 28}{7}\right)$$

$$= 0.849$$

Ast

$$= 20 \text{ D } 22$$

$$= n \times \frac{1}{4} \pi D^2$$

$$= 20 \times \frac{1}{4} \pi 22^2$$

$$= 7602.7 \text{ mm}^2$$

Ast

$$= \frac{1}{4} \pi D^2$$

$$= 380.13 \text{ mm}^2$$

Ukuran kolom

Ag

$$= b \times h$$

$$= 700 \times 700$$

$$= 490000 \text{ mm}^2$$

b

$$= 700 \text{ mm}$$

h

$$= 700 \text{ mm}$$

d'

$$= 50 \text{ mm}$$

d

$$= 650 \text{ mm}$$

E

$$= 2000000$$

Jr

$$= \frac{h - (2 \times d')}{\text{jumlah spasi}}$$

$$= \frac{700 - (2 \times 50)}{5}$$

$$= 120$$

a. Dalam keadaan seimbang

Tercapai saat $\epsilon'_c = 0.003$,

$$\text{tulangan } \epsilon_s = \epsilon_y = \frac{f_y}{E}$$

$$= 0.00195$$

Jadi, nilai $\epsilon_s = 0.00195$

- Menentukan xb :

$$x_b = \frac{600}{600 + f_y} x d$$

$$= \frac{600}{600 + 390} x 650$$

$$= 393.9 \text{ mm}$$

- Menentukan nilai C1, C2, C3, T4, T5, T6, Cc

$$\epsilon_1 = \frac{x_b - d'}{x_b} x \epsilon_c$$

$$= \frac{393.9 - 50}{393.9 - 50} x 0.003$$

$$= 0.0026 >$$

$$\epsilon_s = 0.00195$$

Maka tulangan tekan sudah leleh

$$f_{s1} = f_y$$

$$= 390 \text{ Mpa}$$

$$C1 = n \times a_s \times x_f y$$

$$= 6 \times 380.1 \times 390$$

$$= 889510.54 \text{ N}$$

$$\epsilon_2 = \frac{x_b - d' - j_r}{x_b} x \epsilon_c$$

$$= \frac{393.9 - 50 - 120}{393.9} x 0.003$$

$$= 0.0017 <$$

$$\epsilon_s = 0.00195$$

Maka tulangan tekan belum leleh

$$f_{s2} = \epsilon_2 \times E$$

$$= 0.0017 \times 2000000$$

$$= 341.08 \text{ Mpa}$$

$$C2 = n \times a_s \times x_f y$$

$$= 2 \times 380.1 \times 341.08$$

$$= 259308.99 \text{ N}$$

$$\epsilon_3 = \frac{x_b - d' - (2 \times j_r)}{x_b} x \epsilon_c$$

$$= \frac{393.9 - 50 - (2 \times 120)}{393.9} x 0.003$$

$$= 0.0008 <$$

$$\epsilon_s = 0.00195$$

Maka tulangan tekan belum leleh

$$f_{s3} = \epsilon_3 \times E$$

$$= 0.0008 \times 2000000$$

$$= 158.31 \text{ Mpa}$$

$$C3 = n \times a_s \times x_f y$$

$$= 2 \times 380.1 \times 158.31$$

$$= 120355.86 \text{ N}$$

$$\epsilon_4 = \frac{d - x - (2 \times j_r)}{d - x} x \epsilon_y$$

$$= \frac{650 - 393.9 - (2 \times 120)}{650 - 393.9} x 0.00195$$

$$= 0.00012 <$$

$$\epsilon_s = 0.00195$$

Maka tulangan tekan belum leleh

$$f_{s4} = \epsilon_4 \times E$$

$$= 0.00012 \times 2000000$$

$$= 24.462 \text{ Mpa}$$

$$T4 = n \times a_s \times x \times f_y$$

$$= 2 \times 380.1 \times 24.462$$

$$= 18597 \text{ N}$$

$$\epsilon_5 = \frac{d-x-jr}{d-x} \times \epsilon_y$$

$$= \frac{650 - 393.9 - 120}{650 - 393.9} \times 0.00195$$

$$= 0.00104 <$$

$$\epsilon_s = 0.00195$$

Maka tulangan tekan belum leleh

$$F_{s5} = \epsilon_5 \times E$$

$$= 0.00104 \times 2000000$$

$$= 207.231 \text{ Mpa}$$

$$T5 = n \times a_s \times x \times f_y$$

$$= 2 \times 380.1 \times 207.231$$

$$= 157550.39 \text{ N}$$

$$\epsilon_6 = \epsilon_s$$

$$= 0.00195$$

Maka tulangan tekan sudah leleh

$$F_{s6} = f_y$$

$$= 390 \text{ Mpa}$$

$$T6 = n \times a_s \times x \times f_y$$

$$= 6 \times 380.1 \times 390$$

$$= 889510.54 \text{ N}$$

$$C_c = 0.85 \times f'_c \times b \times x \times (\beta_1 \times x_b)$$

$$= 0.85 \times 29.05 \times 700 \times (0.849 \times 393.9)$$

$$= 5782665.49 \text{ N}$$

Gaya normal total :

$$P_{nb} = C1 + C2 + C3 + Cc - T4 - T5 - T6$$

$$= 5986182.7 \text{ N}$$

$$= 5986 \text{ KN}$$

- Mencari jarak C1, C2, C3, Cc, T4, T5, T6 terhadap garis berat penampang

$$A1 = 350 - 50$$

$$= 300 \text{ mm}$$

$$A2 = 350 - 120 - 50$$

$$= 180$$

$$A3 = 350 - 120 - 120 - 50$$

$$= 60 \text{ mm}$$

$$A4 = 300 - 120 - 120$$

$$= 60 \text{ mm}$$

$$A5 = 300 - 120 - 120$$

$$= 60 \text{ mm}$$

$$A6 = 300 \text{ mm}$$

$$A_c = 350 - 0.5 \times (\beta_1 \times x_b)$$

$$= 350 - 0.5 \times (0.849 \times 393.9)$$

$$= 182.7 \text{ mm}$$

- Momen terhadap garis berat penampang

$$M_{nb} = (C1 \times A1) + (C2 \times A2) + (C3 \times A3) + (C_c \times A_c) + (T4 \times A4) + (T5 \times A5) + (T6 \times A6)$$

$$= 1673706992 \text{ N-mm}$$

$$= 1673.707 \text{ KN-m}$$

$$e_b = \frac{M_{nb}}{P_{nb}}$$

$$= 280$$

4.4.1.3 Menghitung nilai ϕ berdasarkan nilai regangan

- Jika nilai $\epsilon_y > 0.005$ maka nilai $\phi = 0.9$
- Jika nilai $\epsilon_y < 0.00195$ maka nilai $\phi = 0.65$
- Jika nilai $0.00195 > \epsilon_y > 0.005$ maka nilai

$$\phi = 0.65 + \left((\epsilon_y - 0.00195) \times \frac{250}{(0.005 - 0.00195) \times 1000} \right)$$

Tabel 4.9 output frame sap v22 setelah input ϵ_y dan nilai ϕ

Frame	Station	OutputCase	CaseType	ShapeType	P	V2	V3	T	M2	M3	Elimination	phi	SH2013	phi1
Test	in	Test	Test	Test	KN	KN	KN	KN-m	KN-m	KN-m	m		mm	mm
1022	4	KOMB V ECU Combination	Max		265.828	23.4	16.894	8.3499	27.532	172.065	4	647.3	0.006	0.9
102	0	KOMB V ECU Combination	Max		179.745	53.333	64.075	8.7183	132.044	113.9996	0	644.6	0.006	0.9
62	0	KOMB V ECU Combination	Max		87.849	-25.699	194.97	7.4621	215.1793	-52.8564	0	607.0	0.006	0.9
54	0	KOMB III ECU Combination	Max		-246.813	-37.215	93.309	6.7664	208.894	157.5566	4	592.1	0.006	0.9
128	4	KOMB V ECU Combination	Max		1363.285	189.604	91.081	9.8124	48.1972	755.5704	4	558.3	0.00580	0.9
1028	0	KOMB V ECU Combination	Max		-482.472	97.549	32.893	7.0118	129.288	264.9443	0	539.5	0.00566	0.9
102	4	KOMB III ECU Combination	Max		-279.749	-43.854	192.74	7.5496	216.7445	146.0338	4	526.2	0.00537	0.9
125	0	KOMB V ECU Combination	Max		-492.248	98.4	33.521	8.7622	118.6267	313.0577	5	504.8	0.00507	0.9
1089	0	KOMB III ECU Combination	Max		-156.081	85.779	33.582	9.5841	133.7657	292.3697	0	498.5	0.00496	0.9
52	0	KOMB III ECU Combination	Max		-262.153	-45.854	192.74	7.5496	200.8923	-96.2513	0	476.1	0.00469	0.87
117	0	KOMB V ECU Combination	Max		-1728.496	382.925	50.862	9.1964	99.1793	799.1317	0	427.6	0.00407	0.82
59	0	KOMB V ECU Combination	Max		-266.481	89.892	23.47	7.0723	46.308	169.8133	0	426.4	0.00404	0.82
113	0	KOMB V ECU Combination	Max		-387.024	76.077	18.694	8.85	35.1015	163.426	0	422.3	0.00399	0.82
1012	4	KOMB III ECU Combination	Max		-440.298	16.012	18.194	8.1073	23.7029	198.3237	4	412.8	0.00385	0.81
1011	4	KOMB V ECU Combination	Max		-341.668	18.957	12.935	9.1189	24.1122	137.3012	4	405.6	0.00370	0.79
117	4	KOMB V ECU Combination	Max		918.881	170.333	82.778	9.6994	46.3154	660.5712	4	397.0	0.00362	0.79
54	0	KOMB III ECU Combination	Max		-128.928	37.315	93.309	6.7664	176.9863	-73.9238	0	394.5	0.00345	0.77
113	0	KOMB V ECU Combination	Max		-269.187	46.492	59.666	3.2104	118.3649	300.6371	0	373.9	0.00324	0.76
118	4	KOMB III ECU Combination	Max		-215.538	136.384	115.806	9.8396	5.8453	894.2152	4	373.3	0.00322	0.75
52	0	KOMB V ECU Combination	Max		-279.822	-32.837	118.0	10.2767	238.6569	96.8134	4	351.0	0.00305	0.73
57	4	KOMB V ECU Combination	Max		282.352	50.515	56.7	8.8095	125.1082	85.4939	4	338.8	0.00278	0.72

4.4.1.4 Menghitung nilai ϕ berdasarkan Lampiran B output data sap2000 v22

- Menghitung nilai $A_g \times f'_c$ (N) :

$$= (700 \times 700) \times 29.05$$

$$= 14234500 \text{ N}$$

- Menghitung nilai $\frac{P}{A_g \times f'_c}$:

$$= \frac{[-265,83]}{14234500}$$

$$= 0.0187$$

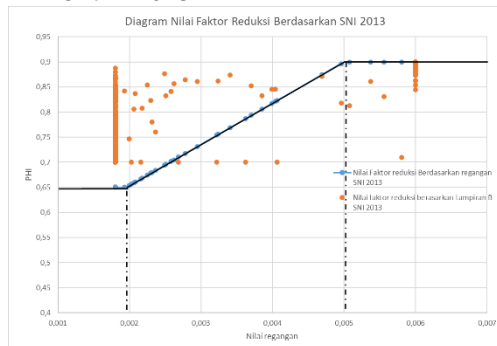
- Menghitung nilai ϕ :

- Jika nilai $\frac{P}{A_g \times f'_c} > 0.01$ maka nilai $\phi = 0.7$
- Jika nilai $\frac{P}{A_g \times f'_c} < 0.01$ maka nilai
- $\phi = 0.9 - \left(\frac{2 \times [p]}{A_g \times f'_c} \right)$

Tabel 4.10 output frame sap v22 setelah input nilai ϕ berdasarkan Lampiran B

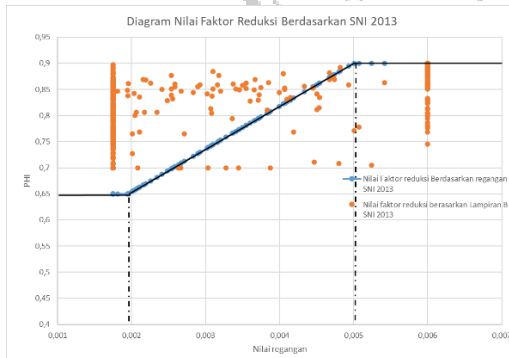
Frame	Station	DesignCase	CaseType	StepType	F			V			T			M			SNI 2013	Lampiran B
					Max	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max	Min	Avg		
65	KOMB W	EQ	Combination	Max	140.144	26.987	47.007	3.8422	133.2309	99.4375	709.7	0.0004	0.0	14234500				
65	KOMB W	EQ	Combination	Max	255.358	45.300	45.988	7.423	89.8658	124.5458	649.8	0.0004	0.0	14234500				
65	KOMB W	EQ	Combination	Max	-255.358	-45.300	-45.988	-7.423	-89.8658	-124.5458	-649.8	0.0004	0.0	14234500				
66	KOMB V	EQ	Combination	Max	173.745	35.333	64.075	8.7833	132.0042	111.9996	644.8	0.0004	0.0	14234500				
66	KOMB V	EQ	Combination	Max	87.099	16.699	104.515	7.903	114.1707	52.8564	607.8	0.0004	0.0	14234500				
66	KOMB V	EQ	Combination	Max	-87.099	-16.699	-104.515	-7.903	-114.1707	-52.8564	-607.8	0.0004	0.0	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	206.11	37.113	93.329	6.7854	208.8844	157.5565	592.1	0.0004	0.0	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	135.328	18.604	91.081	9.8824	48.1972	755.5704	558.3	0.00048	0.0	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	-135.328	-18.604	-91.081	-9.8824	-48.1972	-755.5704	-558.3	0.00048	0.0	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	-279.742	-45.854	102.74	7.5496	216.7145	148.0388	529.2	0.00037	0.0	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	620.288	98.4	33.501	8.7623	118.6287	313.0577	504.8	0.00027	0.00	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	-620.288	-98.4	-33.501	-8.7623	-118.6287	-313.0577	-504.8	0.00027	0.00	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	588.481	95.771	11.451	9.9811	130.2547	792.3871	498.1	0.00096	0.00	14234500				
67	KOMB III	EQ	Combination	Max	-588.481	-95.771	-11.451	-9.9811	-130.2547	-792.3871	-498.1	0.00096	0.00	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	202.153	45.854	102.74	7.5496	209.8925	-96.253	476.1	0.00469	0.07	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	1728.426	302.525	20.652	9.9384	99.1703	739.1317	427.6	0.00407	0.07	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	-1728.426	-302.525	-20.652	-9.9384	-99.1703	-739.1317	-427.6	0.00407	0.07	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	387.021	76.077	18.694	8.83	35.1015	163.428	423.3	0.00399	0.07	14234500				
67	KOMB V	EQ	Combination	Max	-387.021	-76.077	-18.694	-8.83	-35.1015	-163.428	-423.3	0.00399	0.07	14234500				

4.4.1.5 Membandingkan nilai ϕ yang diperoleh berdasarkan nilai regangan (ϵ_y) dan berdasarkan Lampiran B SNI 2847 – 2013

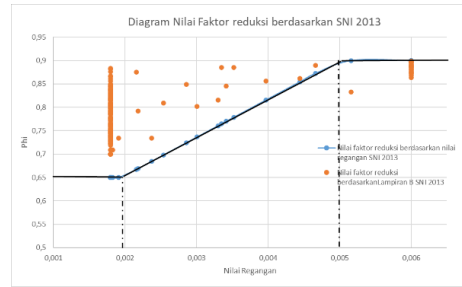


Grafik 4.1 Diagram nilai factor reduksi SNI 2847 – 2013 C1 A It 1-3

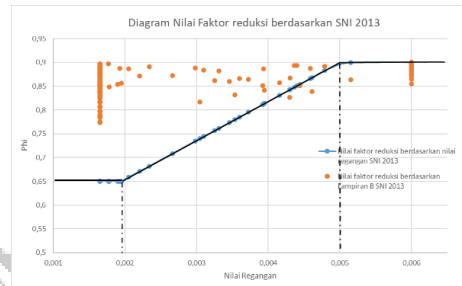
Berdasarkan grafik diatas jenis kolom C1 A untuk lantai 1-3 jika di bandingkan nilai factor reduksi ϕ yang di tinjau berdasarkan lampiran B lebih besar jika di bandingkan dengan tinjauan berdasarkan nilai regangan pada saat kondisi tekan dan transisi, akan tetapi pada kondisi tarik factor reduksi ϕ yang di tinjau berdasarkan nilai regangan lebih besar dibanding Lampiran B.



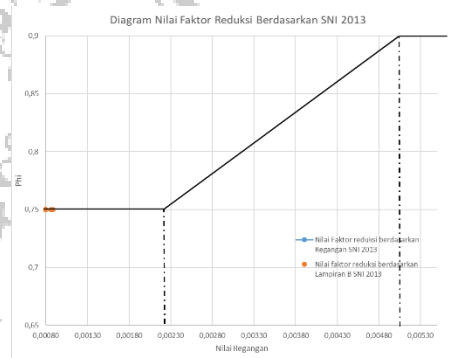
Grafik 4.2 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C1 A It 4-6



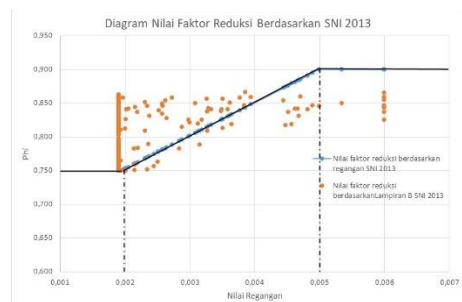
Grafik 4.3 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C1 B It 1-3



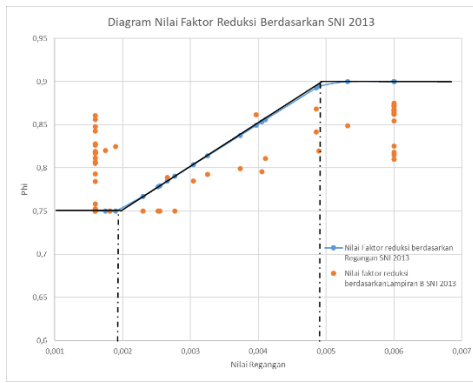
Grafik 4.4 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C1 B It 4-6



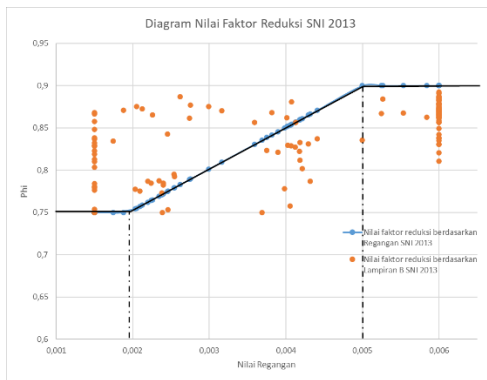
Grafik 4.5 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C2 A It 1-3



Grafik 4.6 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C2 A It 4-6



Grafik 4.7 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C2 B lt 1-3



Grafik 4.8 Diagram nilai factor reduksi SNI – 03 – 2847 – 2013 C2 B lt 4-6

digunakan dan mutu beton batasnya terpaut jauh nilai perubahan β_1 sangat perlu di pertimbangkan karena pasti akan membuat penurunan nilai pada Pn dan Mnnya.

2. Dapat di simpulkan bahwa ada beberapa kasus yang terjadi

Tabel 5.2 Perbandingan Nilai factor reduksi

Frame	Station	P	M3		e	SNI 2013		Lampiran B SNI 2013	
			KN	KN-m		phi	phi	Ag Kf (M)	Pu / (Ag Kf)
65	0	-2,465	117,2464	47564,5	0,006	0,9	14234500	0,0020	0,900
77	4	5,476	82,8266	15125,4	0,006	0,9	14234500	0,0004	0,899
65	0	7,485	-72,506	9686,8	0,006	0,9	14234500	0,0005	0,899
64	4	-19,628	134,3693	6845,8	0,006	0,9	14234500	0,0014	0,897
62	4	-32,797	134,0158	4086,2	0,006	0,9	14234500	0,0023	0,895
62	4	28,858	110,8314	3840,6	0,006	0,9	14234500	0,0020	0,896
83	5	93,6	311,227	3325,1	0,006	0,9	14234500	0,0066	0,887
62	0	-79,1	-115,1791	2571,5	0,006	0,9	14234500	0,0031	0,894
64	0	57,861	-95,6732	1450,6	0,006	0,9	14234500	0,0041	0,892
65	5	174,248	284,1758	1630,9	0,006	0,9	14234500	0,0122	0,876
65	5	-89,501	131,5727	1470,1	0,006	0,9	14234500	0,0063	0,887
77	0	83,065	104,5429	1258,6	0,006	0,9	14234500	0,0058	0,888
66	4	-80,054	79,5199	993,3	0,006	0,9	14234500	0,0056	0,889
65	5	-325,609	302,0584	927,7	0,006	0,9	14234500	0,0229	0,854
64	4	134,122	120,4763	898,3	0,006	0,9	14234500	0,0094	0,881
83	5	392,389	309,9965	790,2	0,006	0,9	14234500	0,0276	0,845
66	4	115,553	84,7365	733,3	0,006	0,9	14234500	0,0081	0,884
83	5	140,144	99,4575	709,7	0,006	0,9	14234500	0,0098	0,880
83	0	190,586	123,8458	649,8	0,006	0,9	14234500	0,0134	0,873
1032	4	-265,838	172,065	647,3	0,006	0,9	14234500	0,0187	0,863
66	0	173,745	111,9996	644,6	0,006	0,9	14234500	0,0122	0,876
62	0	87,049	-52,8364	607,0	0,006	0,9	14234500	0,0061	0,888
64	4	-266,11	157,5566	592,1	0,006	0,9	14234500	0,0187	0,863
128	4	-136,3285	75,5704	558,3	0,00580	0,9	14234500	0,0051	0,710
1029	0	-490,472	264,5943	539,5	0,00556	0,9	14234500	0,0345	0,831
62	4	-279,742	148,0338	529,2	0,00537	0,9	14234500	0,0197	0,861
325	5	-620,208	313,0577	504,8	0,00507	0,90	14234500	0,0436	0,813
1030	0	-586,48	292,3697	498,5	0,00496	0,90	14234500	0,0412	0,812
62	0	-202,153	-96,253	476,1	0,00469	0,87	14234500	0,0142	0,878
137	0	-1728,406	739,1317	427,6	0,00407	0,82	14234500	0,1214	0,700
69	0	-386,802	164,813	426,4	0,00404	0,82	14234500	0,0194	0,846
323	0	-387,021	163,426	422,3	0,00399	0,82	14234500	0,0272	0,846
1032	4	-480,396	198,3237	412,8	0,00385	0,81	14234500	0,0337	0,833
1031	4	-341,665	137,2012	401,6	0,00370	0,79	14234500	0,0240	0,852
127	4	-1638,83	650,5712	397,0	0,00362	0,79	14234500	0,1151	0,700
64	0	-188,521	-71,923	381,5	0,00340	0,77	14234500	0,0132	0,874
323	0	-269,187	100,6371	373,9	0,00324	0,76	14234500	0,0189	0,862
128	4	-2315,138	864,2152	373,3	0,00322	0,75	14234500	0,1636	0,700
62	4	-276,802	96,8134	351,0	0,00295	0,73	14234500	0,0194	0,861
77	4	252,352	85,4939	338,8	0,00278	0,72	14234500	0,0177	0,865
136	0	-2151,688	715,1047	332,3	0,00269	0,71	14234500	0,1512	0,700
77	0	310,544	101,6629	327,4	0,00262	0,70	14234500	0,0218	0,856
1029	5	-417,732	135,352	324,0	0,00258	0,70	14234500	0,0293	0,841
48	0	-477,67	152,255	318,7	0,00251	0,70	14234500	0,0336	0,833
66	0	188,624	53,5481	317,6	0,00249	0,69	14234500	0,0118	0,876
1030	0	-81,707	39,0923	308,8	0,00238	0,68	14234500	0,0096	0,761
1029	0	-849,657	259,4244	305,3	0,00231	0,68	14234500	0,0597	0,781
325	0	-547,468	166,5714	304,3	0,00230	0,68	14234500	0,0385	0,823

- a. Beban aksial besar dan momen diabaikan maka pada kondisi ini keruntuhan akan terjadi oleh hancurnya beton.
- b. Beban aksial besar dan momen kecil sehingga seluruh penampang tertekan, pada kondisi ini keruntuhan terjadi oleh runtuhnya beton dan semua tulangan tekan.
- c. Kondisi beban seimbang, saat e
- d. Momen besar, beban aksial kecil jika e di tambah maka keruntuhan terjadi akibat tulangan meleleh sebelum hancurnya beton

Jadi dari ke 8 jenis kolom diatas setelah dibandingkan berdasarkan table diatas nilai factor reduksi ϕ berdasarkan lampiran B dan nilai regangan, bahwa nilai ϕ yang diperoleh dari lampiran B nilainya lebih besar dari nilai ϕ yang di peroleh dari nilai regangan pada kondisi tekan dan transisi itu disebabkan oleh kasus a, sedangkan pada kondisi tarik nilai ϕ yang diperoleh dari nilai regangan

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tabel 5.1 Selisi nilai β_1 terhadap Pn dan Mn

Jenis kolom	Nilai $\beta_1 = 0,85$		Nilai $\beta_1 = 0,84925$		Prosentase penurunan nilai Pn	Prosentase penurunan nilai Mn
	Pn (KN)	Mn (KN-m)	Pn (KN)	Mn (KN-m)		
C1 - A LT 1-3	5991,29	1673,785	5986,18	1673,707	0,085%	0,005%
C1 - A LT 4-6	4334,57	1287,920	4330,87	1287,673	0,085%	0,019%
C1 - B LT 1-3	6042,17	1795,159	6037,06	1795,080	0,085%	0,004%
C1 - B LT 4-6	4380,19	1387,705	4376,48	1387,458	0,085%	0,018%
C2 - A LT 1-3	4784,85	1135,582	4779,75	1135,582	0,107%	0,007%
C2 - A LT 4-6	4771,58	1082,357	4766,48	1082,279	0,107%	0,007%
C2 - B LT 1-3	4771,58	1082,357	4766,48	1082,279	0,107%	0,007%
C2 - B LT 4-6	4580,01	1080,750	4574,91	1080,672	0,111%	0,007%

1. Pengaruh nilai β_1 terhadap kapasitas kolom ternyata terjadi penurunan jika diukur dalam bentuk prosentase paling besar sejauh 0.111% dan untuk momen penurunan terbesar sebanyak 0.019%, dari prosentase tersebut dapat dikatakan bahwa penurunan yg terjadi sangat kecil dan tidak signifikan akan tetapi tetap perlu di perhitungkan, karena disini nilai $f'c$ yg saya gunakan adalah 29.05 Mpa tidak terpaut jauh selisihnya dengan batas $f'c$ 28 Mpa. Namun jika selisih mutu beton yang

lebih besar dibanding nilai ϕ yang diperoleh dari lampiran B.

Mengapa pada acuan SNI 2847 2013 ada penambahan mencari nilai factor reduksi berdasarkan nilai regangan karena pada SNI 2847 2013 mempertimbangkan pengaruh perbandingan momen dan aksial tekan, itu dijelaskan bahwa jika banyak mengandalkan beban aksial tekan saja maka beton saja yang menahan beban tersebut. Sedangkan jika perbandingan momen dan tekan maka yang tertekan bukan hanya dari beton saja melainkan dua sisi tulangan tekan dan betonnya.

5.2 Saran

Jadi menurut saya dengan semakin besar efek gempa pada bangunan untuk kedepannya tinjauan factor reduksi pada kolom tidak di tinjau hanya dari segi aksial tekannya saja, melainkan harus menggunakan perbandingan antara momen yang terjadi dengan beban aksial tekan, sehingga nilai tersebut bisa lebih complex lagi. Lebih tepatnya menggunakan tinjauan berdasarkan Nilai regangan disbanding lampiran B.

Untuk nilai B1 perlu di pertimbangkan untuk penggunaan mutu beton yang melebihi 28Mpa lebih tepatnya yg memiliki selisih yang jauh dari 28 Mpa semisal > 35 Mpa.

- Priyono, Pujo., 2019, “*Struktur Beton Jilid 2*”. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Priyono, Pujo., 2019, “*Struktur Beton Tahan Gempa Jilid 2*”. Jember: Pustaka Abadi.
- *Tata Cara Perhitungan Struktur Beton Untuk Bangunan Gedung. SK SNI 03-2847-2002.*
- *Tata Cara Perhitungan Struktur Beton Untuk Bangunan Gedung. SK SNI 03-2847-2013.*
- *Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung. SK SNI 03-1726-2012.*
- Wang, Chu-Kia., Salmon, Charles g., Pincheira., Jose A., 2007, “*REINFORCED CONCRETE DESIGN 7th Edition*” ,USA: University of Wisconsin-Madison.

DAFTAR PUSTAKA

- Imran, Iswandi., Zulkifli, Ediansjah., 2014, “*Perencanaan Dasar Struktur Beton Bertulang*”, Bandung: ITB Press.
- Nasution, Amrinsyah., 2009, “*Analisis dan Desain Struktur Beton Bertulang*”, Bandung: Penerbit ITB.
- Pamungkas, Anugrah., Harianti Enry., 2018, “*STRUKTUR BETON BERTULANG TAHAN GEMPA*”, Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Priyono, Pujo., 2018, “*Struktur Beton Jilid 1*”. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.